

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori, hasil penelitian terdahulu, dan pendapat para ahli yang diantaranya sebagai berikut:

A. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan

Sebagai upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah MIN 2 Lamongan guru harus kreatif dalam mengajar. Salah satunya yaitu kreativitas dalam mengembangkan kreativitas strategi pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik. Seorang guru yang kreatif tidak akan membiarkan anak didiknya merasa bosan dan tertekan dalam menerima materi pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus pertama ditemukan beberapa temuan yaitu: guru mengembangkan strategi pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan, guru mealaksanakan pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Temuan dengan guru mengembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan hal ini sesuai dengan wawancara kepada

guru kelas 3, kelas 4 dan bapak kepala sekolah bahwa intinya hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru mengabungkan anatara strategi satu dengan yang lainnya.

Jika guru perlu memberikan inovasi dalam memberikan pembelajaran yang tidak membosankan kepada siswa yaitu satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran”.¹Maka seorang guru kreatif akan mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dalam proses pembelajaran yang akan diberikan. Dalam proses seperti ini siswa memerlukan guru dalam mengelola kelas belajar menjadi hidup, menyenangkan dan kondusif. Sehingga peserta didik akan memiliki semangat dan antusiasme dalam proses belajar mengajar. Seperti pendapat Darmansyah yaitu “Otak akan berfungsi dengan maksimal ketika proses pembelajaran berjalan menyenangkan.”²

Maka dari itu perlu adanya kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar. Guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran. Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil dan tercapai. Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar

¹ Kenny andika dkk, Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emoional siswa terhadap prestasi belajar, dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php>, diakses 10 Juli 2020.

² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2010), hal. 117.

artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.³

Dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Lamongan guru telah kreatif mengembangkan strategi pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Nawati yaitu

Teori yang dibawa kelapangan mengenai guru yang kreatif yaitu memiliki ciri FOR CHILDREN (Fleksibel, optimis, respect, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin empatik, respect dan ngefrend) karena guru MIN 2 Lamongan telah menerapkan teori tersebut.⁴

yang bertujuan agar guru dapat memberikan pembelajaran tematik yang menarik. Dalam pemilihan strategi pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan dan kondisi serta situasi peserta didik. Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2. Pilih tehnik pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat proses pembelajaran nanti

³ Fatimah, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Ketrampilan* dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.penaliterasi.php>, diakses 10 Juli 2020. hal. 11.

⁴ Srinawati, *creative learning(kiat menjadi guru kreatif dan favorit)*, hal. 11

3. Menggunakan media pembelajaran dengan sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya dalam satu waktu peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.⁵

Dalam pelaksanaannya dalam pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran guru menyesuaikannya dengan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Umi Masrufah guru kelas 3B pada halaman 105 pada saat wawancara di MIN 2 Lamongan. Dengan hal seperti ini guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta efektif dan efisien bagi siswa.

Guru yang kreatif tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar peserta didik seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan merasa nyaman berada di kelas.⁶

Cara belajar setiap individu juga berbeda, hal ini sesuai dengan strategi yang digunakan, Fatimah dan Sari menyatakan bahwa:

⁵ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 7-8.

⁶ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 134.

“Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan.”⁷

Pengembangan strategi ini guru biasanya menggunakan beberapa strategi yang telah digunakan yaitu biasanya menggunakan strategi Ekspositori, Inkuiri Sosial, InQuiri dan kooperatif, dan strategi berbasis masalah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ibu siti guru kelas 6b yaitu pengembangan menggunakan beberapa strategi pembelajaran biasanya menggunakan strategi kooperatif, berbasis masalah, inkuiri sosial, ekspositori, inkuiri dl.

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa guru MIN 2 Lamongan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu adanya perencanaan, penerapan serta evaluasi. Dengan adanya penyusunan RPP secara profesional, sistematis, dan berdaya guna maka guru akan mampu melihat, mengamati dan menganalisis. Kreativitas dalam penyusunan sebuah RPP dapat mempengaruhi kualitas pembuatan RPP.⁸ Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas 1 dan 5 bahwa intinya setiap guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Qurotul A'yun, yang berjudul kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah Alhidayah 2 betak Kalidawir

⁷ Fatimah *Strategi belajar dan meningkatkan ketrampilan*, Dalam <http://jurnal.umi.ac.id/index.php/penaliterasi>. Diakses 10 Juli 2020.

Tulungagung. Hasilnya bahwa penggunaan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung karena sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

B. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik seorang guru harus melakukan beberapa kekreativitasnya dalam mengajar. Salah satunya yaitu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi ketika proses belajar mengajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan asil temuan yaitu pengembangan metode pembelajaran dilakukan guru dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam satu pertemuan. metode yang satu diklaborasi dan ditunjang dengan metode yang lain yang disesuaikan materi yang akan disampaikan.¹⁰

Sesuai dengan yang dikatan ibu umi masrufah guru kelas 6B Penggunaan metode bervariasi ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak akan bosan dengan

⁹ Qurotul A'yunin, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung*, Skripsi(Tulungagung : Progam Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiya, 2019).

¹⁰ Shafa, *Karakteristik proses pembelajaran Kurikulum 2013*, dalam [http:// journal. Iain. Samarinda.ac.id](http://journal.iain.Samarinda.ac.id). diakses pada 11 juli 2020.

pembelajaran yang berlangsung dan ujian pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Sesuai dengan yang dikatakan ibu uni yaitu pengembangan metode dengan cara menggunakan beberapa metode dalam satu pertemuan agar pelajaran tidak membosankan.

Penjelasan diatas didukung oleh Mulyasa menurutnya

“salah satu menurutnya salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya dengan mengadakan variasi penggunaan metode pembelajaran.¹¹

Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kelompok, metode drill (latihan), metode resitasi (pemberian tugas belajar). Hal ini didukung juga dengan pernyataan Mulyono dijelaskan bahwa terdapat

“Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran agar pencapaian ketuntasan belajar lebih efektif dan efisien

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus jika penggunaannya diperhatikan dengan baik didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Metode

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80.

ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru.¹²

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terjadi adanya hubungan timbale balik secara langsung antara guru.¹³

3. Metode kelompok

Metode kerja kelompok adalah peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri maupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok)¹⁴

4. Metode drill (Latihan)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya guru atau pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode drill, antara lain:

¹² Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 82.

¹³ *Ibid*, hal. 104.

¹⁴ *Ibid*, hal. 106.

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.¹⁵

5. Metode resitasi

Menurut Darajat yang dikutip oleh Ahmad dan Lilik, metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, ketrampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi disamping merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. Oleh sebab itu tugas dapat diberikan secara kelompok maupun individual.¹⁶ Sesuai yang diungkapkan ibu Syaikhunah yaitu beliau biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *prole playing*, demonstrasi, eksperimen, dll.

Teori di atas sesuai dengan yang diungkapkan ibu Syaikhunah yaitu bahwa beberapa metode tersebut digunakan dalam proses pembelajaran di MIN 2 Lamongan.

¹⁵ *Ibid*, hal. 110-111.

¹⁶ Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditma, 2013), hal. 71.

Semua metode yang digunakan dan dikembangkan dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.¹⁷

Dalam pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dalam melaksanakan pengembangan metode pembelajaran yang akan dilakukan guru untuk siswa. ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yaitu:

1. Siswa atau peserta didik

Pemilihan metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa. Pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum.¹⁸

2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama.

¹⁷ Mardia Kaltsum Nasution, *penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan pembelajaran*, <http://journal.UIN.SMH.Serang.Banten.ac.id>. diakses pada 11 juli 2020

¹⁸ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hal. 177-178.

3. Faktor materi pembelajaran

Materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran

4. Situasi Belajar Mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

5. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

6. Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran

Pemilihan metode yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.

7. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan berbagai jenis metode menjadi kendala dalam

memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.¹⁹

Berdasarkan data yang telah didapat dari lokasi MIN 2 Lamongan dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya dipersiapkan sebelumnya di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tetapi masih ada kendala yang sering dihadapi guru salah satunya yaitu suasana kelas yang ramai disebabkan oleh siswa yang ramai sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa dalam ciri-ciri mengajar yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan menjadi tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.²⁰

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan dalam pembelajaran. seorang guru harus memilah- milah metode yang akan digunakan dan

¹⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*,.....Hal. 179-180.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010), hal. 39-40.

mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan bagaimana karakter peserta didik.²¹ seperti pada proses pembelajaran Tematik di MIN 2 Lamongan. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yakni skripsi dari Septy Laiatuzzahroh' yang berjudul Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 01 Betak Kalidawir yaitu guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran dan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penelitian ini relevan karena membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.²²

C. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi MIN 2 Lamongan dalam pembelajaran Tematik guru telah kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

²¹ Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode pembelajaran di Sekolah*, dalam <http://research.unissula.ac.ad>, diakses 11 Juli 2020.

²² Septy Lailatuzzahro'. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Alhidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: progam studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019)

“Sesuai dengan yang dikatakan ibu asroah bahwasanya guru telah kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan variasi media dalam proses pembelajaran.”

Hal ini didukung oleh Nugroho menurutnya salah satu ketrampilan guru yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa. Variasi dalam belajar bermacam-macam yakni variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan variasi dalam menggunakan sumber belajar.²³

Ketika menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan beragam, di MIN 2 Lamongan dalam pembelajaran Tematik menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan mudah diperoleh oleh peserta didik. Seperti laptop, LCD, proyektor, gambar, penggaris, busur, dan benda-benda yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media alam juga digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran guru tidak hanya berpaku pada media pembelajaran yang ada di sekolah melainkan juga pembuatan media dengan memanfaatkan alat sekitar dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar media pembelajaran yang digunakan dapat tepat guna bagi siswa.

Oleh karena itu media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan tinggi pula tingkat motivasi belajar. Dari media pembelajaran siswa akan mudah berimajinasi,

²³ Nugroho, *Peraanan Media Pembelajaran*, dalam [http:// journal.uin-suska. ac.id](http://journal.uin-suska.ac.id) , diakses pada 12 Juli 2020.

menulis, membaca jika media pembelajaran tidak ada maka siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran.²⁴

hal ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Ngainun Na'im yaitu media pembelajaran harus memuat dua unsure penting yaitu:

- 1) Unsur Indrawi, kita mempergunakan metode yang mengeksplorasi kegiatan indrawi, meliputi pengelihatatan dan pendengaran. Dalam mengolah materi perlu dipergunakan bahasa yang tidak hanya verbal, mlainkan juga audiovisual dengan suara visualisasi melalui gambar-gambar yang menarik dan menggugah imajinasi dan sarana auditif yang menarik pendengaran.
- 2) Unsur popular, kita perlu menggunakan metode yang mengeksplorasi berbagai bahasa, cara, model , gambar, lagu yang popular dikenal siswa, nsur popular ini bukan menggantikan materi melainkan pendekatan untuk mendukung pendalaman suatu materi.²⁵

Hal ini juga dipertajam oleh konsep yang disampaikan oleh Dick and Carey dalam Ansnawir dan Bayirudin Usman ada 4 kriteria Pemilihan yang perlu di perhatikan dalam pemilihan media yaitu Pertama, ketersediaan sumber setempat artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua, apakah untuk membeli atau produksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga faktor yang

²⁴ Talizaro Zafaro, *Peraanan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, dalam [http:// journal.univetebantara. ac.id](http://journal.univetebantara.ac.id) , diakses pada 12 Juli 2020.

²⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 222

menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa. Keempat, efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.²⁶

Selain itu kriteria pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi situasi dan kondisi, serta kemampuan guru dalam mengembangkannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Asnawir dan M. Bayirudin usman, beliau menjelaskan bahwa beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak

²⁶ Anwarir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 126.

4. Guru harus bisa mendesain media pembelajaran apabila disekolah tidak disediakan, intinya guru harus sekreatif mungkin mendesain media pemebelajaran yang akan digunakan.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik secara tepat berhasil sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.
6. Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.²⁷

Selain kriteria pemilihan media, sebagai guru kita harus mengetahui dan menerapkan langkah-langkah dalam penembangan media pembelajaran bagi siswa. Langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran dimulai dengan menganalisis kesesuaian materi dan media pembelajaran . pelaksanaan atau merumuskan media sesuai media dengan materi kemudian dievaluasi guna penggunaan berikutnya,

Hasil Penelitian ini guru dengan kreatif menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran Tematik peserta didik akan lebih antusias dan semangat dalam menerima pembelajaran. penggunaan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang

²⁷ *Ibid*...., hal. 15.

akan mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Di MIN 2 Lamongan ini kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran ditunjukkan seperti menggunakan variasi media yaitu menggunakan media sederhana, mudah didapat, praktis, ekonomis dan menarik serta menggunakan media audio-visual sehingga pembelajaran tidak akan monoton menggunakan papan tulis saja.

Hasil penelitian ini mengemukakan penelitian terdahulu, yakni skripsi Nurul Lailatul Nikmah yang berjudul kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Mamba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang mengungkapkan bahwa guru menggunakan media yang sederhana, mudah didapat, ekonomis, dan menarik. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan peneliti karena membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.²⁸

²⁸ Nurul Lailatul Nikmah, *Kreativitas Guru Alqur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Bantaran Rejotangan Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).